

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan mengandung suatu makna. Sugiyono, (2014) menyebutkan bahwa makna merupakan data sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, pada penelitian kalitatif ini tidak menekankan pada generalisasi, melainkan lebih kepada penekanan terhadap suatu makna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rinci, intensif dan mendalam pada suatu peristiwa, aktivitas atau program pada kelompok, individu, organisasi maupun lembaga untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu peristiwa secara mendalam (Rahardjo, 2017). Yang dilakukan selanjtnya yakni memilih peristiwa yang disebut sebagai kasus, hal tersebut harus aktual dan sedang berjalan secara langsung, yang berarti bukan peristiwa yang sudah lampau.

Penelitian pada studi kasus ini bersifat eksploratif. Obyek yang dikaji bersifat khusus yang digunakan sebagai bahan pertimbangan utama oleh peneliti untuk mengolaborasi dengan cara melakukan eksplorasi secara mendalam. Kasus yang dipahami oleh peneliti tidak hanya dari bagian luar

saja, melainkan juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Pendekatan pada studi kasus ini juga berfungsi untuk menggali sesuatu yang tidak tampak menjadi pengetahuan yang tampak. Selain itu, pendekatan pada studi kasus tidak memiliki maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum atau mendapatkan generalisasi.

Peneliti memiliki beberapa alasan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Peneliti bermaksud ingin mengetahui alasan generasi milenial memilih untuk melakukan *solo traveling*. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, dapat menjelaskan secara mendalam dari para informan dan akan mengutarakan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang sebelumnya tidak terpikirkan.
2. Peneliti hendak berperan langsung dan melakukan observasi mendetail pada konsumen yang cenderung memiliki perbedaan perilaku, sehingga peneliti bisa memperoleh gambaran secara langsung apabila terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian.

3.2.Sampel Sumber Data

Peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* pada penelitian ini. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Besarnya sampel ditentukan dengan mempertimbangkan informasi. Jumlah sampel bisa saja bertambah tergantung pada kebutuhan dan pemahaman konseptual yang saat ini berkembang di

lapangan. Data yang diambil akan diberhentikan apabila informan baru tidak dapat menambahkan data.

Berikut kriteria yang harus dipenuhi oleh informan atau narasumber sebagai sampel pada penelitian ini:

1. Laki-laki atau perempuan generasi milenial (usia 22-41 tahun)
2. Telah melakukan *solo traveling* minimal 3 (tiga) kali dalam satu tahun.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat tiga cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat, yakni:

3.3.1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tertentu tanpa mengemukakan pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung berupa observasi pada subyek yang diteliti agar dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang fakta dan kondisi yang sebenarnya terjadi, selanjutnya dilakukan pembuatan catatan-catatan hasil pengamatan. Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui youtube dengan link <https://youtube.com/c/SoloTravelingAlfa> dan <https://youtube.com/c/FirdanAbdullah>. Serta Instagram dengan link <https://instagram.com/yulianayuleqqqqqqq>, <https://instagram.com/firdanabdullah>, dan <https://instagram.com/rezaalfath>. Adapun tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui fakta dan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, yang selanjutnya disusun catatan hasil pengamatan.

3.3.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014). Sehingga, dengan melakukan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang terjadi dan tidak bisa didapat melalui observasi.

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan serangkaian tanya jawab secara mendalam kepada beberapa *solo traveler* yang sering melakukan *solo traveling*. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur (*in-depth interview*) dimana proses pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. *In depth interviews are frequently used to collect differing persepectives on topic* (Shah & Corley, 2006). Biasanya, wawancara jenis ini digunakan untuk mengumpulkan perbedaan perspektif dari topic penelitian. Tujuannya yakni agar dapat mengetahui berbagai pendapat, pengalaman yang pernah dialami, ide-ide dari narasumber. Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara *online* atau menggunakan media *video call* karena keadaan pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

Pada proses wawancara dilakukan dengan durasi 20 menit. Seluruh data hasil *in-depth interview* direkam, dicatat pada buku catatan dan ditranskrip untuk menghindari bias dari peneliti. Peneliti menggunakan pedoman pertanyaan saat proses wawancara agar dapat meminimalisir kemungkinan

terjadinya pengulangan pertanyaan. Berikut pedoman pertanyaan (*interview guide*) yang akan ditanyakan saat proses wawancara:

- a. Awalnya suka solo traveling itu gimana sih?
- b. Apa alasan melakukan solo traveling?
- c. Pengaruh dari siapa sih kok suka solo traveling? Dari diri sendiri atau orang lain?
- d. Biaya untuk solo traveling itu mahal atau murah?
- e. Apa yang dicari ketika solo traveling?
- f. Bagaimana cara memilih destinasi?
- g. Bagaimana cara memilih transportasi?
- h. Apakah sangat tergantung pada handphone ketika solo traveling?
- i. Apa yang dirasakan waktu solo traveling?

3.3.3. Dokumentasi

Data berupa dokumentasi, diperoleh peneliti saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga diperoleh dari pengumpulan data melalui jurnal, catatan, buku-buku, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini juga menggunakan literatur yang ada sebagai dasar untuk menjelaskan data yang diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara.

Alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses penelitian ini sebagai berikut:

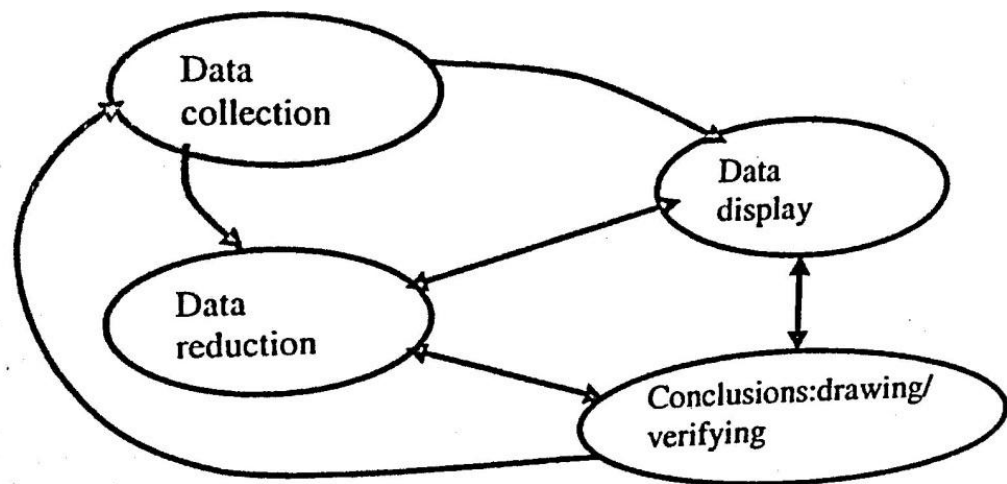
- a. *Handphone*: untuk merekam saat proses wawancara, juga sebagai media pengganti kamera untuk mengambil gambar.

- b. Catatan kecil (buku catatan): untuk mencatat poin-poin penting yang akan ditanyakan, sekaligus untuk memudahkan penulisan kembali setiap jawaban yang diperoleh dari narasumber.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, analisa data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama memasuki lapangan dan setelah di lapangan. Saat analisa data selama di lapangan, pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan data selesai pada periode yang telah ditentukan. Ketika kegiatan wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisa data terhadap narasumber mengenai setiap jawaban yang diperoleh, dan apabila jawaban yang didapat kurang tepat atau kurang memuaskan dengan pertanyaan yang diajukan, peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan kepada narasumber sehingga mendapatkan data yang sesuai atau kredibel.

Analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data yang dilakukan yakni mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. (Sugiyono, 2014). Berikut merupakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion: drawing/verification*). Tahap-tahap analisis data digambarkan melalui gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahap Analisis Data Kualitatif dan Huberman

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Tahap analisis data Kualitatif:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Ragam data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu diteliti secara detail. Reduksi data merupakan rangkuman dari data, pemilihan hal inti, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema beserta gambarnya, dan hal yang tidak diperlukan maka akan dibuang. Peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas setelah melakukan reduksi data dan lebih mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti akan berfokus pada tujuan penelitian tersebut.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Interpretasi data menggunakan analisis teks dan wacana. Agar peneliti

dapat lebih mudah dalam memahami struktur penelitian, maka data yang disajikan harus digolongkan dan disusun terlebih dahulu.

3. Kesimpulan (*conclusion drawin/verifying*)

Langkah selanjutnya yakni menyimpulkan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan pertama yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan masih dapat berubah ubah jika bukti pendukungnya kuat dan pada langkah pengumpulan data berikutnya sudah tidak ditemukan data lagi. Jika memaparkan kesimpulan yang pertama dengan bukti yang valid dan konsisten dari hasil peneliti mengumpulkan data dari lapangan, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Oleh karena itu, rumusan masalah dapat dijawab melalui kesimpulan dari penelitian kualitatif, namun ada kemungkinan tidak bisa terjawab karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan pengambilan data di lapangan. Peneliti berharap pada kesimpulan penelitian ini dapat memunculkan penemuan baru yang sebelumnya belum ada.

3.5. Verifikasi atau Validasi data

Verifikasi atau Validasi adalah tingkat pencapaian kebenaran (*approximate of truth*) dari kesimpulan atau konklusi (*proportions atau inferences*). Validasi ada dua yakni internal dan eksternal Hamzah (2020,100):

a. Validasi internal

Validasi internal adalah upaya memastikan akurasi informasi yang didapat, apakah sesuai dengan realita atau bertentangan. Validasi internal dilakukan dengan menulis kembali wawancara verbal dengan menggunakan kalimat

peneliti dan memberikan kategori yang dianggap sesuai dengan bagian wawancara.

b. Validasi eksternal

Validasi eksternal berarti *generalization* upaya memastikan bahwa kesimpulan tetap dapat memenuhi tingkat kebenaran apabila diaplikasikan pada konteks diluar konteks penelitian (tempat,waktu, orang atau situasi yang berbeda). Artinya, Validasi eksternal dilakukan dengan cara memastikan bahwa kesimpulan dapat tetap dapat memenuhi tingkat kebenaran walaupun dalam konteks yang berbeda.

3.6.Triangulasi

Triangulasi atau biasa disebut dengan pengujian keabsahan adalah pengecekan dari semua sumber dengan bermacam cara dan bermacam waktu. Terdapat empat model pada proses triangulasi (Denzin, 1978):

- 1.Triangulasi sumber, yakni menggunakan sumber data yang beraneka ragam pada suatu studi
- 2.Triangulasi investigator/peneliti, yakni menggunakan beberapa peneliti pada suatu studi
- 3.Triangulasi teori, yakni menggunakan persepsi ganda yang digunakan untuk melakukan klarifikasi seperangkat data tunggal
- 4.Triangulasi metodologis, yakni menggunakan cara cara ganda untuk melakukan studi masalah.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Pada triangulasi model ini, data yang muncul bisa didapat lagi dari narasumber yang sama dan dengan kurun waktu yang berbeda, atau dilihat lagi dari

narasumber yang lain (Ahmadi, 2014). Contoh: apabila peneliti menggabungkan data dengan cara melakukan wawancara pada narasumber 1, maka pada waktu yang berbeda data itu akan ditanyakan kembali pada narasumber yang sama. Lalu, data yang didapatkan dari narasumber 1, nantinya akan diteliti kembali dengan cara melakukan wawancara pada narasumber 2, 3 dan seterusnya.